

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN OBYEK DAYA TARIK WISATA
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PELAYANAN
PEZIARAH

A. Analisis Manajemen Obyek Daya Tarik Wisata Yayasan

Makam Syekh Jangkung

Yayasan Makam Syekh Jangkung terletak di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati. Jarak dari kota pati kira-kira 17 km ke arah selatan menuju Grobogan. Dahulu sebelum Yayasan Makam Syekh Jangkung berdiri hanya dikelola oleh pengurus dari keturunan-keturunan atau sesepuh-sesepuh makam Syekh Jangkung, dan diberi nama Pengurus Makam Syekh Jangkung. Kemudian pada suatu saat ada kunjungan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pati yang datang di lokasi makam Syekh Jangkung untuk menetapkan makam Syekh Jangkung sebagai Obyek Wisata Religi di kawasan Pati Selatan.

Daya Tarik Wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan di suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun/ dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang (Suwantoro, 1997: 19). Objek daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, nilai-nilai sejarah keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Ridwan, 2012: 5).

Yayasan Makam Syekh Jangkung sebagai obyek wisata religi yang sangat banyak dikunjungi oleh peziarah, mempunyai obyek daya tarik yang banyak dikunjungi oleh peziarah. Adapun obyek daya tarik wisata di makam Syekh Jangkung yaitu:

1. Musium.

Musium makam Syekh Jangkung ini terletak di dalam kompleks makam, di dalamnya terdapat peninggalan-peninggalan Syekh Jangkung sewaktu masih hidup. Adapun peninggalan-peninggalanya yaitu; kerins, tombak, pedang, kelapa, replika kerbau, kulit kerbau. Peninggalan-peninggalan tersebut menjadi mangnet kedatangan peziarah karena ingin melihat dan membaca sejarah kehidupan beliau. Menurut sejarah banyak yang mengatakan ketika mendapat kulit kerbau yang terdapat di musium tidak bisa ditusuk atau dipukul dengan senjata tajam (kebal).

2. Tirta husada.

Tirta husada merupakan air yang ada di dalam sumur yang terdapat di kompleks makam Syekh Jangkung. Banyak yang penasaran dengan air tirta husada, konon apabila yang meminum air tersebut akan tercapai apa yang diinginkanya dengan rindho Allah SWT.

3. Bangunan-bangunan.

Bangunan-bangunan yang terdapat di kompleks makam Syekh Jangkung sendiri menjadi daya tarik peziarah karena mempunyai corak dan ciri yang khas dan bentuknya

masih kuno seperti; gapura yang berbentuk paduraksa, gapura yang berbentuk candi bentar, gapuro makam yang berbentuk atap joglo, cungkup makam yang berbentuk rumah joglo, dan mushola yang atabnya berbentuk panggung *pe*.

4. Wasilah Syekh Jangkung.

Syekh Jangkung yang mempunyai keistimewaan banyak peziarah yang datang untuk meminta berkah dari Allah SWT melalui wasilah Syekh Jangkung. Banyak sekali peziarah-peziarah yang berziarah ke makam Syekh Jangkung terlebih pada malam jum`at. Ini menjadi daya tarik tersendiri di makam Syekh Jangkung.

Obyek daya tarik wisata yang ada di makam Syekh Jangkung memiliki keunikan, keindahan, nilai-nilai sejarah, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi daya tarik kunjungan peziarah untuk datang di makam Syekh Jangkung. Untuk itu perlu dilakukan dan pemeliharaan yang baik dan dikelola dengan baik agar menjadi pusat kunjungan wisata religi.

Yayasan Makam Syekh Jangkung memiliki potensi dan daya tarik wisata yang cukup besar karena itu berdasarkan data yang telah diungkap bahwa Yayasan Makam Syekh Jangkung telah dikelola secara professional. Dalam mengelola Obyek Wisata Religi ini pengelola Yayasan Makam Syekh Jangkung menerapkan empat fungsi manajemen yang digunakan untuk menambah daya tarik wisata, yaitu meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Fungsi manajemen yang pertama yaitu perencanaan. Perencanaan adalah kegiatan persiapan yang dilakukan melalui perumusan dan penetapan keputusan, yang berisi langkah-langkah dalam penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian suatu tujuan tertentu (Hadari, 2012: 53). Pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung dalam menerapkan perencanaan ini ditunjukkan dengan rencana pembuatan jalan lingkaran makam dan juga penambahan WC baru. Pembuatan jalan lingkaran ini digunakan sebagai akses jalan peziarah untuk keliling makam. Selain itu pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung juga mengadakan rapat bulanan untuk membahas perbaikan ataupun penambahan sarana prasarana yang ada di lingkungan makam Syekh Jangkung.

Menurut penulis, perencanaan yang digunakan oleh pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung memiliki nilai positif karena dengan adanya perencanaan bisa mempersiapkan program-program ataupun kegiatan yang akan dilakukan agar bisa berjalan dengan lancar, teratur dan terarah.

Fungsi manajemen yang kedua yaitu pengorganisasian, pengorganisasian adalah sistem kerjasama sekelompok orang, yang dilakukan dengan melakukan pembagian dan pembagian seluruh pekerjaan/ tugas dengan membentuk satuan unit kerja, yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam satu kesatuan atau unit kerja. dengan pengorganisasian dapat mengelompokkan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas

dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam sebuah organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Manulang, 1981: 21-22). Yayasan Makam Syekh Jangkung sudah menerapkan sistem pengorganisasian untuk membagi tugas dalam mengelola dan menjalankan segala kegiatan ataupun program yang telah direncanakan.

Pengorganisasian ini dilakukan dengan cara membagi atau mengelompokkan orang-orang yang tergabung dalam pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pengorganisasian ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukkan tugas kepada satu orang saja. Selain itu pengorganisasian ini bertujuan agar anggota pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung bisa bekerja sama dengan baik dan menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas masing-masing dengan sabar dan penuh rasa tanggung jawab.

Fungsi manajemen yang ketiga yaitu penggerakan. Penggerakan adalah merupakan inti dari manajemen, karena dalam proses ini semua aktivitas dilaksanakan. Dalam penggerakan ini, pimpinan menggerakkan semua elemen

organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas program kegiatan yang telah direncanakan, dan dari sinilah semua rencana akan terealisasi. Penggerakan kegiatan merupakan salah satu fungsi manajemen dengan memberikan sebuah inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan agar bawahan melakukan kegiatan secara suka rela sesuai apa yang dikehendaki oleh atasan. Pemberian inspirasi, semangat dan dorongan oleh atasan kepada bawahan ditunjukkan agar bawahan bertambah kegiatannya atau mereka lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas-tugas sehingga mereka lebih berdaya guna dan berhasil sesuai apa yang direncanakan (Manullang, 1981: 23). Dalam menggerakkan anggotanya, ketua Yayasan Makam Syekh Jangkung memantau atau mengecek kondisi makam serta memberi motivasi kepada anggota pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung agar bersemangat dalam menjalankan tugasnya tanpa ada paksaan dari siapapun. Dengan demikian manajemen ODTW akan bisa tercapai sesuai dengan tujuan awal.

Fungsi manajemen yang keempat adalah pengawasan, pengawasan adalah proses mengawasi dalam pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan agar sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing. Untuk mengecek/ mengevaluasi apa yang telah dilakukan guna dapat memastikan apakah pekerjaan yang dilakukan berjalan dengan memuaskan dan menuju ke arah tujuan yang ditetapkan (Panglaykim, 1960: 40). Pengawasan ini dilakukan oleh pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung untuk

mengevaluasi kegiatan atau program-program yang telah dilakukan.

Tujuan dari pengawasan adalah agar usaha manajemen ODTW itu dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Jika terjadi kesalahan maka dilakukan perbaikan. Pengawasan yang dilakukan oleh Yayasan Makam Syekh Jangkung dengan menggunakan langkah-langkah yaitu *pertama*, menetapkan standar (alat ukur), dalam hal ini pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung meningkatkan mutu pelayanan agar peziarah yang datang mendapatkan kepuasan saat berkunjung maupun sebelum berkunjung. *Kedua*, mengadakan pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standar. *Ketiga*, mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan. Dengan demikian manajemen ODTW Yayasan Makam Syekh Jangkung telah berjalan dengan baik dengan menggunakan konsep manajemen.

B. Analisis Upaya Yayasan Makam Syekh Jangkung Dalam Meningkatkan Pelayanan Peziarah

Yayasan Makam Syekh Jangkung dalam upaya melakukan peningkatan pelayanan kepada peziarah, pengelola melakukan kerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pati. Kerja sama tersebut dilakukan guna untuk melakukan pengembangan obyek wisata religi di makam Syekh Jangkung. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan kunjungan langsung

ke lokasi makam untuk memberikan arahan dan masukan kepada pengelola makam Syekh Jangkung. Hal ini dilakukan guna untuk menjadikan obyek wisata religi di makam Syekh Jangkung lebih baik dalam pelayanan terhadap peziarah dan semakin banyaknya peziarah yang datang di makam Syekh Jangkung. Upaya Yayasan Makam Syekh Jangkung dalam meningkatkan pelayanan peziarah, yaitu:

1. Mendirikan organisasi POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata).

Organisasi ini bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata beserta masyarakat yang berfokus pada mengelola obyek daya tarik wisata di makam Syekh jangkung. Selain itu mengikuti pelatihan-pelatihan kepariwisataan dan lomba-lomba.

Organisasi POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan perbaikan dan perawatan peninggalan-peninggalan yang ada di makam Syekh Jangkung yang selama ini menjadi daya tarik wisata, dengan organisasi tersebut diharapkan dapat memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat agar sadar terhadap pentingnya wisata religi serta memberikan masukan-masukan untuk makam Syekh Jangkung untuk meningkatkan pengelolaan obyek daya tarik wisata.

2. Kemudian pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung juga membentuk forum kemitraan polisi dan masyarakat (FKPM).

Forum kemitraan polisi dan masyarakat di Yayasan Makam Syekh Jangkung di upayakan untuk melakukan pengamanan makam. Forum kemitraan polisi dan masyarakat ini melakukan pengaman setiap ada kegiatan-kegiatan harian ataupun tahunan yang diadakan di makam Syekh Jangkung.

Organisasi ini sangat penting dilakukan di makam Syekh Jangkung kerana sebagai obyek kunjungan wisata religi pengaman sangat penting. Dalam sebuah obyek wisata keamanan menjadi hal yang pokok karena menyangkut banyak dan sedikitnya pengunjung atau peziarah, apabila dalam melakukan pengamanan yang baik maka pengunjung atau peziarah akan terasa nyaman dan tenang karena tidak khawatir.

3. Melakukan pengecoran jalan.

Pengecoran jalan bekerja sama dengan perangkat Desa, pengecoran ini dimulai dari akses masuk makam Syekh Jangkung sampai ke lokasi makam. Pengecoran tersebut di upayakan untuk menambah meningkatkan pelayanan agar supaya banyak peziarah yang datang ke makam Syekh Jangkung. Pengecoran jalan ini merupakan hal yang penting karena akses jalan yang baik dapat meningkatkan banyaknya peziarah yang datang ke makam Syekh jangkung.

4. Membuat jalan keliling kompleks makam Syekh Jangkung.

Pembuatan jalan keliling dilakukan oleh pengurus makam Syekh Jangkung yang mengitari komplek makam. Hal ini dilakukan agar para peziarah yang sudah berziarah di makam Syekh Jangkung bisa melihat makam-makam anak-anak dan keluarga Syekh Jangkung.

Jalan keliling makam tersebut sangat penting agar setiap peziarah mengetahui makam-makam anak dan keluarga, serta mengetahui kisah kehidupan Syekh Jangkung dan peziarah lebih mempertebal keimanan kepada Allah SWT.

5. Menyediakan tempat parkir.

Tempat parker yang luas serta aman sangat di perlukan oleh peziarah. Komplek makam Syekh jangkung terdapat tempat parkir mobil dan motor yang luas.

Tempat parkir ini sangat penting yaitu untuk memarkirkan mobil atau motor paziarah, karena banyak peziarah yang datang dari luar daerah sehingga sangat di perlukan tempat parkir agar supaya peziarah yang datanng di makam Syekh Jangkung akan merasa tenang.

6. Tempat penitipan alas kaki.

Tempat penitipan alas kaki yaitu untuk menitipkan alas kaki para peziarah yang datang ke makam Syekh Jangkung. Pengelola memberikan nomer kepada peziarah yang menitipkan alas kakinya. Di upayakan agar setiap

peziarah yang datang ke makam Syekh Jangkung untuk menitipkan alas kakinya agar tidak hilang atau tertukar dengan alas kaki peziarah lain.

Hal tersebut sangat penting kerana banyaknya peziarah yang datang tentunya terjadi kehilangan dan tertukarnya alas kaki sangat banyak, maka dari itu tempat penitipan alas kaki merupakan hal yang penting untuk memberikan kenyamanan peziarah.

7. Tempat wudhu/ Toilet.

Tempat wudhu dan toilet menjadi hal sangat penting, karena wisata religi itu idealnya harus suci baik hadas besar maupun hadas kecil. Maka dari itu tempat wudhu dan toilet sangat diperlukan oleh peziarah, karena ketika peziarah yang ingin berziarah di makam Syekh Jangkung harus dalam keadaan suci.

Hal tersebut sangat penting guna untuk lebih meningkatkan pelayanan terhadap peziarah yang berkunjung ke makam Syekh Jangkung agar merasa nyaman dan tidak mengeluh saat berziarah.

8. Perbaikan tirta husada.

Tirta Husada adalah mata air yang berada di sumur yang ada di makam Syekh Jangkung. Tirt Husada ini banyak yang percaya kalau meminum air tersebut akan di kabulakan apa yang diinginkan atas rindho Allah SWT.

Pengurus makam menyediakan botol minum yang diperuntukkan untuk peziarah yang ingin mengambil air tirta husada.

9. Menjaga kebersihan makam.

Untuk lebih meningkatkan pelayanan pengelola melakukan pembersihan komplek makam dan melakukan perawatan-perawatan terhadap bangunan-bangunan makam Syekh Jangkung. Hal ini dilakukan agar peziarah merasa tenang dan nyaman kerana komplek makam yang bersih dan nyaman

10. Pelayanan yang ramah.

Pelayanan yang ramah dilakukan oleh pengurus makam Syekh Jangkung untuk meningkatkan pelayanan agar setiap peziarah yang datang akan merasa senang. Pelayanan ini dilakukan pengurus agar peziarah tidak merasa bosan dan tidak bingung.

Pelayanan ini dilakukan pengurus ketika menyambut peziarah dengan senyuman, juru kunci dalam melayani peziarah yang akan nyekar atau berziarah dilakukan dengan sopan.

11. Menjaga kenyamanan makam.

Untuk memberikan kenyamanan makam pengurus memberikan himbauan kepada peziarah yang berkunjung untuk tidak berbicara keras serta menyuruh pedagang-pedagang untuk tidak masuk kedalam komplek makam.

Hal tersebut dilakukan agar kenyamanan makam terjaga dan pengunjung yang datang di makam Syekh Jangkung merasa tenang dan tidak mengganggu orang yang berziarah.

12. Pembuatan tempat musium baru.

Pembuatan musium baru ini dilakukan agar para peziarah bisa melihat peninggalan-peninggalan Syekh Jangkung. Ini dilakukan agar peziarah mengetahui sejarah Syekh Jangkung dan peninggalan-peninggalan saat beliau masih hidup.

13. Rencana pembuatan toilet baru.

Rencana pembuatan toilet baru ini untuk mengantisipasi jika banyak peziarah yang datang di makam Syekh Jangkung, ini dilakukan agar tidak terjadi antrian yang panjang

14. Pembuatan *Mushola*.

Pembuatan mushola diperuntukan bagi peziarah yang ingin sholat agar tidak usah keluar mencari masjid atau mushola, sehingga peziarah tidak usah khawatir, pengelola juga menyediakan mukena untuk wanita yang ingin sholat.

Demikianlah yang dilakukan pengelola makam untuk meningkatkan pelayanan peziarah, dengan melakukan kerja sama, melakukan pembangunan dan perawatan yang ada di Makam Syekh Jangkung. Dengan adanya upaya yang dilakukan oleh Yayasan Makam Syekh Jangkung tersebut, diharapkan dapat

menambah meningkatkan pelayanan yang lebih baik dan semakin banyak peziarah yang berkunjung di makam Syekh Jangkung. Semuanya itu dilakukan pengelola dalam upaya meningkatkan pelayanan peziarah.

C. Analisis terhadap Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Obyek Daya Tarik Wisata dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Peziarah

Dalam sebuah manajemen obyek daya tarik pada sebuah wisata religi untuk peningkatan pelayanan terhadap para peziarah tidak lepas dengan yang namanya hambatan, sama halnya dengan manajemen obyek wisata religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati dalam upaya meningkatkan pelayanan peziarah mempunyai pendukung, penghambat, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang akan digunakan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*), dan ancaman (*threats*) (Rangkuti, 2008: 18-19).

Analisis SWOT mengenai faktor-faktor internal dan eksternal:

Faktor Internal	
Pendukung	Penghambat:
<p>1) Banyak orang yang melakukan ziarah menjadi pendukung untuk mengembangkan wisata religi di makam Syekh Jangkung.</p> <p>2) Dukungan dari Dinas Kebudayaan dan pariwisata yang selalu memberikan dukungan dan pelatihan tentang wisata kepada pengurus makam Syekh Jangkung.</p> <p>3) Semangat pengurus dalam memberikan pelayanan yang baik dan semangat mengabdikan.</p> <p>4) Akses jalan yang mudah, lokasi makam yang tidak jauh dari jalan raya.</p> <p>5) Fasilitas-fasilitas yang lengkap.</p> <p>6) Sumber daya manusia, sumber daya <i>financial</i> yang mendukung pengelolaan obyek wisata.</p>	<p>1) Kurangnya publikasi terhadap wisata religi makam Syekh Jangkung, sehingga masyarakat kurang begitu tahu tentang wisata religi makam Syekh Jangkung.</p> <p>2) Tidak adanya papan penunjuk dari kota, peziarah yang belum pernah berkunjung kurang tahu lokasi makam Syekh Jangkung.</p> <p>3) Kurangnya lampu penerangan.</p> <p>4) Kurangnya informasi di dalam maupun di luar makam, berupa himbauan-himbau kepada peziarah.</p> <p>5) Belum di bangunnya tempat penginapan.</p>

Faktor eksternal	
Peluang	Ancaman:
1) Peran juru kunci dalam mengelola makam Syekh Jangkung sebagai prioritas utama. 2) Menumbuhkan/ memberikan kesadaran terhadap penduduk lokal mengenai manfaat melakukan ziarah di makam Syekh Jangkung. 3) Menjadi pusat obyek wisata. 4) Pengembangan pusat wisata religi baru.	1) Obyek wisata tidak dikenal masyarakat luas, jika tidak segera di promosikan dengan cara bekerja sama dengan instansi terkait, contoh Dinas Kebudayaan dan pariwisata. 2) Hilangnya obyek wisata religi. 3) Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap wisata religi. 4) Bahaya adanya pesaing dengan makam yang sudah terkenal.

Untuk masalah papan petunjuk dari pusat kota, sebaiknya pihak pengelola Yayasan Makam Syekh Jangkung bekerja sama dengan dinas terkait untuk pembuatan papan penunjuk makam dari kota untuk mempermudah para peziarah yang belum pernah berziarah.

1. Kurangnya publikasi terhadap wisata religi makam Syekh Jangkung, sebaiknya pihak pengelola membuat situs web resmi, untuk wadah pemberian informasi tentang wisata religi di makam Syekh Jangkung.
2. Kurangnya informasi di luar ataupun di dalam makam, Sebaiknya pengelola makam membuat papan informasi ataupun himbauan-himbauan di dinding makam agar peziarah tahu tentang tata tertib di Yayasan Makam Syekh Jangkung.

3. Kurangnya lampu penerangan menuju makam Syekh Jangkung, sebaiknya pengelola Yayasan Makam memberi usulan penambahan penerangan kepada pemerintah.
4. Belum dibangunnya tempat penginapan, sebaiknya pengelola Yayasan Makam Syekh Jangkung merencanakan pembangunan tempat penginapan bagi peziarah.

Manajemen obyek daya tarik wisata hendaknya dikembangkan dan dikelola dengan baik, karena pada saat ini banyak orang yang menggemari perjalanan wisata religi. Kegiatan manajemen harus diupayakan untuk lebih baik karena menyangkut perjalanan kegiatan-kegiatan yang dilakukan apakah sesuai target atau belum.